|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Metode Ceramah Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam Rumpun Akidah di SD**

***Direct Instruction Model with Interactive Lecture Method in Islamic Religious Education for Aqidah in Elementary Schools***

**Risma Putri Rahayu1\*, Syahidin2**

1Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

2Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  ***Email:***  [rismaputrirahayu6@upi.edu](mailto:rismaputrirahayu6@upi.edu)  [syahidin@upi.edu](mailto:syahidin@upi.edu)  **Keywords:**  *Interactive Lecture, lementary School, Akidah (or Islamic Creed)* | ***Abstract:***  *This study discusses the importance of implementing a more interactive approach to teaching aqidah in Islamic Education (PAI) courses at the elementary school (SD) level to build students' understanding of faith from an early age. Currently, aqidah instruction tends to rely on one-way lectures, leading to passive students who are less engaged and focused primarily on memorization. To address this issue, the study proposes a direct instruction model combined with an interactive lecture method. Through this approach, teachers not only deliver structured content but also encourage students to interact through discussions and question-and-answer sessions. A qualitative research method with a literature review was used to analyze relevant theories and concepts from various sources. The results indicate that combining direct instruction with interactive lectures enhances students' understanding and engagement. Students become more interested and can better comprehend aqidah concepts by actively participating in the learning process. This approach can also be strengthened with educational technology, such as interactive multimedia, to make the material more engaging. This study is expected to be an effective solution for teachers in providing more dynamic and meaningful aqidah instruction.* |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keimanan dan akhlak siswa sejak dini. Khususnya dalam rumpun akidah, materi yang diajarkan bertujuan agar siswa memahami konsep keimanan, ketuhanan, dan nilai-nilai dasar agama yang akan menjadi pedoman hidup mereka. Idealnya, pembelajaran akidah dilaksanakan dengan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keagamaan dengan baik, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kondisi empiris, penerapan pembelajaran akidah di SD sering kali masih berpusat pada metode ceramah yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode ini membuat siswa cenderung pasif dan lebih berfokus pada hafalan materi ketimbang memahami maknanya. Di samping itu, pendekatan yang kurang interaktif dapat mengurangi minat belajar siswa, sehingga materi akidah yang penting ini tidak terserap secara optimal. Hal tersebut selaras bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya fokus pada buku pelajaran saja tanpa memanfaatkan media atau sumber tambahan. Akibatnya, murid cenderung pasif karena kurang partisipasi aktif, mandiri, dan interaktif selama proses belajar. Beberapa siswa terlihat malas, tidak perhatian, bergosip dengan temannya, dan bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung (Maurin and Muhamadi 2018). Selain itu guru sering menggunakan metode ceramah yang tidak memperhatikan keterlibatan siswa, serta mengandalkan sumber belajar dari media cetak. Sehingga, pembelajaran menjadi kurang menarik dan suasana kelas tidak menyenangkan (Hasanah and Nurmina 2023).

Penelitian terdahulu yang selaras telah banyak dilakukan, seperti penelitian Lase & Tangkin dengan hasil menunjukkan bahwa “model pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami instruksi” (Lase and Tangkin 2022). Penelitian Wilanda & Supriyono dengan hasil bahwa “penggunaan model pembelajara langsung pada tema peristiwa dapat meningkatkan hasil eblajar siswa kelas II SDN Sentanan Kec. Magersari Kota Mojokerto” (Wilanda and Supriyono 2014). Kemudian penelitian Munirah menunjukkan hasil “bahwa prestasi belajar matematika dapat mengalami peningkatan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Parepare” (Munirah 2020).

Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini berusaha mengatasi kesenjangan tersebut dengan solusi yang ditawarkan adalah penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang dipadukan dengan metode ceramah interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan kekuatan ceramah dalam menyampaikan materi yang jelas dan terstruktur, tetapi juga melibatkan siswa melalui interaksi aktif selama proses pembelajaran. Melalui ceramah interaktif, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi, bertanya, dan menjawab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan mendalam. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi akidah, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam di SD dapat tercapai secara lebih optimal.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini mengedepankan pengumpulan data melalui proses mendalam untuk memahami dan menganalisis berbagai teori serta konsep yang berkaitan dengan topik penelitian dari beragam literatur yang tersedia. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan data yang diperoleh dari studi literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif untuk menggali informasi secara sistematis dan komprehensif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Agama Islam Rumpun Akidah di SD**

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dan guru yang mencakup berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik untuk mengatur pengalaman belajar secara sistematis. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ni’mah and Mintohari 2013).

Model pembelajaran langsung adalah model pengajaran di mana guru menyampaikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Model pembelajaran langsung adalah salah satu model yang menekankan peran aktif guru, baik sebagai penghubung, pemberi motivasi, maupun sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam model ini, pembelajaran difokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disusun secara sistematis oleh guru (Hunaepi, Samsuri, and Afrilyana 2014). Model ini dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, dapat mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran pada siswa. Selain itu, siswa dapat menemukan berbagai hal baru melalui kegiatan yang dilakukan (Rahayu 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang kuat, baik dari sudut pandang moralitas maupun aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki ciri khasnya sendiri dalam perkembangan otak mereka, yaitu berkembang secara bertahap. Apabila sebelumnya, daya fikir anak masih cenderung imajinatif dan ego-sentrisme. Tahap ini, daya pikir anak mulai berkembang menuju cara berpikir yang konkrit, rasional, dan objektif (Nursaadah 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas kognitif yang berlandaskan pada fakta serta fenomena sosial keagamaan yang relevan dengan konteks. Secara umum dalam PAI terdapat aspek-aspek akidah, yaitu rukun iman, asmaul husna, kalimat tayyibah (Solihin 2020). Melalui model pembelajaran langsung, guru dapat memberikan penjelasan dan arahan yang jelas tentang konsep-konsep akidah, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai dasar secara bertahap. Guru biasanya memulai dengan pemaparan teori dan konsep, kemudian dilanjutkan dengan contoh atau ilustrasi yang relevan, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dengan cara yang sederhana.

**Pendekatan *Teacher Centered Learning***

Pembelajaran ini adalah pendekatan di mana guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pemimpin, perancang, dan penilai kemajuan siswa. Pendekatan ini menggunakan pendekatan tradisional dengan kurikulum yang terstruktur, dan fokus utama tetap berada pada peran guru (Mustofa and Hindun 2024).

Pendekatan *teacher-centered learning* dalam mata PAI pada rumpun akidah bertujuan memberikan pemahaman dasar yang kuat mengenai konsep keimanan dan keyakinan. Dalam pendekatan ini, guru memainkan peran utama sebagai sumber pengetahuan dan pemimpin proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan penjelasan yang mendalam dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memantapkan pemahaman mereka. Meskipun siswa cenderung berperan lebih pasif, pendeketan ini memberikan kejelasan dan arahan yang sangat penting dalam membangun dasar-dasar akidah sejak dini. Meskipun teori ini dianggap sudah lama atau kuno, tetap tidak bisa diabaikan. Contohnya, jika pendekatan ini dikombinasikan dengan perkembangan teknologi, maka dalam proses pembelajaran bisa menghasilkan inovasi baru (Dewi et al. 2021).

**Strategi Pembelajaran *Ekspositori Learning***

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang fokus pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan sebaik mungkin. Karakteristik dari strategi ini adalah; (1) Komunikasi verbal menjadi alat utama dalam menerapkan strategi ini. (2) Umumnya, materi pelajaran yang disampaikan adalah informasi yang telah siap dan terstruktur, seperti data atau fakta, serta konsep-konsep tertentu yang perlu dihafal, sehingga tidak memerlukan siswa untuk berpikir kritis atau melakukan analisis ulang. (3) Tujuan utama pembelajaran adalah untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Dengan kata lain, setelah proses pembelajaran selesai, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan (Usman 2021).

Strategi ini memiliki kelebihan dalam proses belajar, yaitu: (1) Guru dapat mengontrol urutan serta kedalaman materi yang disampaikan, sekaligus memantau sejauh mana siswa memahami pelajaran. (2) Strategi ini sangat efektif digunakan saat materi yang harus dipahami cukup banyak dan waktu pembelajaran terbatas. (3) Siswa bisa mendengarkan penjelasan materi secara langsung dan sekaligus mengamati demonstrasi yang diberikan. (4) Strategi ini juga sesuai untuk diterapkan di kelas dengan jumlah siswa yang besar (Fuadi and Husna 2022).

Rumpun akidah dalam mata pelajaran PAI di SD sangat cocok diterapkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Melalui strategi ini, guru dapat menyampaikan materi akidah secara verbal dan terstruktur, sehingga konsep-konsep dasar agama, seperti keimanan, tauhid, dan pengenalan kepada Allah SWT, dapat disampaikan dengan jelas. Strategi ini memudahkan siswa SD yang berada pada tahap berpikir konkret untuk menerima materi tanpa memerlukan analisis yang mendalam atau berpikir kritis yang kompleks, sehingga sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Dengan pendekatan ini, siswa bisa lebih fokus pada pemahaman dasar tanpa merasa kewalahan, yang pada akhirnya membantu mereka membangun fondasi keagamaan yang kuat sejak dini. Namun, strategi ini juga memerlukan metode untuk menjaga agar siswa tetap aktif dan tidak pasif, misalnya dengan mengajak siswa berdiskusi atau memberikan tugas yang melibatkan pemahaman mendalam dan refleksi.

**Metode Pembelajaran Ceramah Interaktif**

Metode Ceramah merupakan metode pengajaran yang melibatkan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok audiens dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran tertentu (Helmiati 2012). Metode ceramah merupakan metode konvensional yang kerap digunakan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut didasarkan karena beberapa kelebihannya diantaranya: (1) Metode ini dianggap murah karena tidak memerlukan biaya besar, sehingga mampu menampung banyak siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mendengarkan. (2) Metode ini mudah diterapkan karena hanya memerlukan media lisan tanpa persiapan yang rumit. (3) Konsep dan materi disajikan dalam urutan yang terstruktur. (4) Metode ini dapat mencakup berbagai materi pelajaran yang luas. (5) Guru dapat menekankan poin-poin penting, sehingga waktu dan energi dapat dimanfaatkan secara optimal. (6) Kondisi kelas dapat dikelola dengan baik. (7) Pengaturan kelas dapat dilakukan dengan lebih sederhana (Wirabumi 2020).

Adapun metode ceramah interaktif merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan ceramah dengan sesi tanya jawab dan diskusi (Syamsurijal et al. 2023). Dalam metode ini, penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi agar peserta aktif berinteraksi dan lebih memahami materi. Materi akidah mengenai rukun iman cenderung memiliki muatan yang bersifat abstrak, seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada rasul, dan beriman kepada hari kiamat. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai agar peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan baik. Adapun metode ini memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar (SD). Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga berpartisipasi secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Dengan adanya sesi tanya jawab, siswa akan terdorong untuk berpikir dan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami (Susiba 2020). Dengan cara ini, model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Agama Islam pada rumpun akidah di SD dapat menjadi model yang efektif untuk membangun pemahaman akidah siswa sejak dini.

**Teknik dan Taktik**

Teknik yang dapat digunakan untuk model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PAI rumpun akidah adalah penggunaan teknologi pendidikan, yang memaksimalkan perangkat lunak interaktif dan aplikasi pendidikan agar meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi digital, seperti e-learning dan multimedia interaktif, memberikan siswa akses ke materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah, namun juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. Penggunaan teknologi memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, karena sangat diperlukan dan memberikan dampak signifikan. Penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan berbagai aspek, seperti kinerja pendidik, kualitas pendidikan, dan aplikasinya dalam berbagai bidang ilmu pendidikan (Rahmah, Salsabila, and Hanafi 2021). Guru dapat mengajarkan siswa cara menyelesaikan tugas pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Word, Excel, PowerPoint, dan lainnya, sebagai pengganti cara tradisional (Anida et al. 2023).

Adapun taktik yang dapat digunakan adalah concept mapping atau membuat peta konsep agar dapat mengorganisir informasi yang didapatkan sehingga menunjukkan hubungan antar konsep. Dalam menyusun peta konsep terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah: (1) Memilih salah satu materi yang telah dipelajari, (2) Memilih konsep-konsep yang relevan, (3) Mengurtkan konsep-konsep, (4) Menyusun konsep di dalam kertas, (5) Mengaitkan konsep yang diperoleh dengan berbagai kata penghubung (Yuniati 2013). Pembelajaran menggunakan peta konsep lebih efektif dan efisien untuk siswa sekolah dasar. Hal tersebut karena pembelajaran peta konsep membantu memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi masalah dengan langkah-langkah penyelesaian yang terstruktur (Khasanah 2019).

Multimedia interaktif, seperti video dan animasi, membantu memperjelas konsep akidah yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Sementara itu, peta konsep memungkinkan siswa memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep akidah, membantu mereka mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan menggabungkan teknologi ini dalam ceramah interaktif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, sehingga pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akidah menjadi lebih optimal.

**Sintaks**

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Arends (1997:67) dapat dijelaskan dalam tabel berikut, yang merangkum tahapan-tahapan dalam model Direct Instruction serta peran guru pada setiap langkah tersebut (Hunaepi, Samsuri, and Afrilyana 2014).

Tabel 1. Sintaks Model *Direct Instruction*

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Peran Guru** |
| Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa | Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), memberikan informasi latar belakang pengajaran, menekankan pentingnya pelajaran, serta memotivasi siswa. |
| Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan | Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan tepat, atau memberikan informasi secara bertahap. |
| Membimbing Pelatihan | Guru merencanakan dan memberikan bimbingan untuk pelatihan awal. |
| Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik | Guru mengecek apakah siswa telah menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik. |
| Memberikan kesempatan untuk  pelatihan lanjutan dan penerapan | Guru menyiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, khususnya penerapan dalam situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. |

**Kelebihan dan Kekurangan**

Setiap model memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Adapun keelebihan dari model pembelajaran langsung ini adalah:

1. Model ini bisa diterapkan secara efektif baik di kelas besar maupun kecil.
2. Model ini dapat digunakan untuk menyoroti berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga tantangan tersebut dapat ditangani.
3. Ini adalah model yang paling efektif untuk mengajarkan berbagai konsep dan keterampilan.
4. Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan pendidik dalam melakukan refleksi, sehingga pendidik dapat secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkannya (Yudaningsih 2021).
5. Guru memiliki kendali penuh atas isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa, yang membantu menjaga fokus pada tujuan pembelajaran.
6. Model ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep dan keterampilan, bahkan bagi siswa dengan prestasi rendah.
7. Model ini dapat diaplikasikan untuk mengembangkan pembelajaran di bidang studi tertentu, di mana guru menunjukkan cara pendekatan terhadap suatu masalah, cara menganalisis informasi, dan menghasilkan pengetahuan.
8. Model ini menitikberatkan kegiatan mendengarkan, seperti ceramah, dan mengamati, seperti demonstrasi, yang sesuai untuk siswa yang belajar dengan metode tersebut.
9. Pengajaran langsung juga menantang siswa untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta, serta dapat diterapkan dengan baik di kelas besar maupun kecil. Dengan model ini, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan jelas, dan waktu untuk setiap aktivitas dapat diatur dengan ketat (Saputra 2018).

Adapun kekurangan model ini menurut Sanjaya W (2007) adalah:

1. Hanya dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat memenuhi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.
2. Pembelajaran yang menekankan komunikasi satu arah (one-way communication) hanya akan berjalan efektif jika peserta didik memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik. Namun, pendekatan ini kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, variasi pengetahuan, minat, bakat, serta beragam gaya belajar peserta didik (Yudaningsih 2021).

**PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap materi akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui model ini, guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi secara terstruktur, yang membantu siswa memahami konsep keimanan dengan lebih mudah. Implikasi penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran langsung yang dilengkapi dengan teknologi, seperti e-learning dan multimedia interaktif, dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah fokus utama yang hanya pada model pembelajaran langsung, tanpa membandingkannya dengan model-model pembelajaran lain yang mungkin lebih efektif dalam konteks tertentu atau bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji dampak penggunaan teknologi pendidikan dalam model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang mengeksplorasi perbandingan model pembelajaran langsung dengan model lain serta menguji efektivitas integrasi teknologi pendidikan, seperti aplikasi interaktif atau platform e-learning, dalam mendukung pembelajaran akidah untuk memberikan wawasan yang lebih holistik.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anida, Anida, Muhammad Ramadhan, Muhammad Muhammad, and Yunita Asman. 2023. “Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menghasilkan Output Yang Berkualitas.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13 (2): 587–601. https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.19138.

Dewi, Yuli Ani Setyo, Diah Ambarumi Munawaroh, Rina Mida Hayati, and Zaenal Arifin. 2021. “Metode Teacher Centered Learning (TCL).” *SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 760–69.

Fuadi, Ahmad, and Rhadiatul Husna. 2022. “Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Online Pada Siswa Kelas VIII MTS An Nadia Lubuk Jaya.” *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1 (1): 11–21. https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.46.

Hasanah, Mauizatul, and Nurmina Nurmina. 2023. “Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social.” *Pendidikan Dan Keguruan* 1 (1): 32–42.

Helmiati, Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Hunaepi, Hunaepi, Taufik Samsuri, and Maya Afrilyana. 2014. *Model Pembelajaran Langsung*. *Duta Pustaka Ilmu*. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKUrikulum Merdeka.

Khasanah, Khuswatun. 2019. “Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal EduTained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3 (2): 152–64. https://doi.org/10.37730/edutrained.v3i2.8.

Lase, Robet Kristiian, and Wiyun Philipus Tangkin. 2022. “Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Instruksi Pada Siswa SD Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 564–72.

Maurin, Hana, and Sani Insan Muhamadi. 2018. “Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1 (2): 65–76. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526.

Munirah, Munirah. 2020. “Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Di SDN 19 Parepare.” *JPBUM: Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma’arif* 4 (1): 1097–1111.

Mustofa, Elsa Nabila, and Hindun Hindun. 2024. “Perbandingan Teacher Center Learning Dan Student Center Learninng Dalam Sebuah Perbelajaran.” *JUPENSI: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 4 (1): 58–67. https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3107.

Ni’mah, Rizka Faidatun, and Mintohari Mintohari. 2013. “Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar.” *UNESA: Universitas Negeri Surabaya* 2 (1): 1–13. https://media.neliti.com/media/publications/251309-model-pembelajaran-langsung-untuk-mening-6fd26d46.pdf.

Nursaadah, Nia. 2022. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (1): 397–410. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46.

Rahayu, Dewi Widiana. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar.” *Proceedings of The ICECRS* 1 (3): 137–42. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1372.

Rahmah, Anisa Nuraida, Unik Hanifah Salsabila, and Muhammad Hafizh Hanafi. 2021. “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak; Kajian Integratif Gerakan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11 (3): 251–62. https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2146.

Saputra, Hendra. 2018. “Model Pembelajaran Direct Intruction Dan Model Pembelajaran TGT Teams Games Tournament Terhadap Peningkatan Kemampuan Keterampilan Lay-Up Shoot Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas XI Smk Pasundan 1 Cianjur.” *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 8 (2): 107–22. https://doi.org/10.35194/jm.v8i2.925.

Solihin, Rahmat. 2020. “Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5 (1): 83–96. https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92.

Susiba, Susiba. 2020. “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD.” *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3 (1): 1–18.

Syamsurijal, Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, Ulfayani Hakim, and Irsan Irsan. 2023. “Relevansi Penggunaan Metode Ceramah Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (4): 1758–67. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495.

Usman, Usman. 2021. *Ragam Strategi Pembelajaran*. IAIN Parepare Nusantara Press.

Wilanda, Riska Agus, and Supriyono Supriyono. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Di Sekolah Dasar.” *UNESA: Universitas Negeri Surabaya* 2 (3): 1–10.

Wirabumi, Ridwan. 2020. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I (I): 105–13. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569.

Yudaningsih, Nunik. 2021. “Direct Instruction.” In *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 306–25. Insania. https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III. A. 1. b. %282%29 Kinerja Book Chapter.pdf#page=110.

Yuniati, Suci. 2013. “Peta Konsep (Mind Mapping) Dalam Pembelajaran Struktur Aljabar.” *Gamatika* 3 (2): 129–39. https://doi.org/10.1159/000290562.